

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS 7 DI SMP NEGERI 8
KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

M. HADYAN KAMAL
NIM. 2119346

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Hadyan Kamal
NIM : 2119346
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS 7 DI SMP NEGERI 8 KOTA PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya peneliti, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 14 Juni 2023

Yang Menyatakan



M. Hadyan Kamal
NIM. 2119346

Muhammad Al-Ghiffary, M.Hum

Jl. A. Yani Gang 15 No. 17 RT. 04 RW. 02 Kauman Batang

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdra. M. Hadyan Kamal

Kepada Yth.
Rektor UIN KH. Abdurrahman
Wahid Pekalongan
c.q. Dekan FTIK UIN KH.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

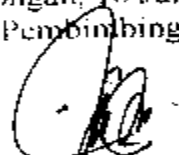
Nama : M. HADYAN KAMAL
NIM : 2119346
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS 7 DI SMP
NEGERI 8 KOTA PEKALONGAN

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 Juni 2022
Pembimbing,



Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd
NIP. 1900528 201903 2 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku kajen Kabupaten Pekalongan
Website : fik.uingusdur.ac.id | Email : ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Aburrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **M. HADYAN KAMAL**
NIM : **2119346**
Judul : **IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERORIENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KELAS 7 DI SMP NEGERI 8 KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu, 5 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



Rofiqotul Aini M.Pd.I
NIP. 198907282019032009

Pekalongan, 10 Juli 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (denga ntitik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokaltunggal	Vokalrangkap	Vokalpanjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أِي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ر بنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan Sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan mengucap *Alhamdulillah robbil 'alamin*, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, maha karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu beserta keluarga yang tercinta yang selalu mendo'akan dengan ketulusan, memberi dorongan, nasihat, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang yang tiada hentinya dalam mengiringi langkah-langkah Ananda dan atas segala pengorbanan demi tercapai cita-cita serta agar Ananda menjadi manusia yang bermanfaat dalam menjalani hidup.
2. Ibu triana indrawati M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, memotivasi dan membimbing selama kuliah.
3. Ibu fatmawati Nur khasanah M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu peneliti tanpa lelah dan putus asa memotivasi dan membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PAI, khususnya Dosen Pengajar yang telah memberikan do'a, motivasi, serta mengajarkan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan PAI 2019 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta teman yang tak mungkin peneliti sebut satu persatu yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, keceriaan dan canda tawa disetiap moment.

6. Segenap guru staf dan peserta didik SMP Negeri 8 Kota Pekalongan yang sudah mau meluangkan waktunya untuk membantu penelitian peneliti.
7. Segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

MOTTO

قَامَ الْعِلْمُ بِالذِّرْسِ, بِالذِّرْسِ قَامَ الْعِلْمُ

“Bangkitnya ilmu dengan belajar, sebab belajar ilmu bangkit”

(K.H. Khudlori Tabri)

ABSTRAK

Kamal, M. Hadyan. 2023. *Implementasi Model Problem based learning Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Kota Pekalongan. Pembimbing, Fatmawati Nur Chasanah
Kata Kunci: *Problem based learning, Kurikulum Merdeka*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan secara langsung mengenai Implementasi Model *Problem based learning* Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan dalam Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan masih jarang diterapkan, pembelajaran PAI masih sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat anak kurang aktif dalam pembelajaran. Model *problem based learning* sangat cocok di terapkan karena *Problem based learning* adalah salah satu model pendekatan pembelajaran *learner centered* dan memberdayakan siswa yang belajar dan berpikir kritis

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam menunjang keaktif an peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan ? (2) Apa saja kelebihan dan kekurangan implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam menunjang keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan ?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena atau situasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer ialah guru dan siswa SMP Negeri 8 Kota Pekalongan dan sekunder berupa buku, jurnal dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, Implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi pada kurikulum merdeka belajar dalam keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan kegiatan model pembelajaran tersebut meliputi : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran yang diterapkan. *kedua*, Kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah dapat meningkatkan keaktifan pada siswa dalam belajar, karena model pembelajaran *problem based learning* berfokus pada siswa dalam pelaksanaannya. Kekurangan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah keterbatasan waktu dalam penerapannya dan perbedaan daya intelektual antar siswa yang berbeda-beda. Namun, guru sebagai tenaga pendidik sudah memiliki solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya dan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada hamba-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Model *Problem based learning* Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia dan semoga kelak mendapat *syafaat* beliau di *yaumul akhir*.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keustadzan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Ahmad Ta'rifin, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Fatmawati Nur Hasanah M.pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

5. Ibu Triana Indrawati M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti selama masa studi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada Mahasantri.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penelitian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 16 Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO x	
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DATA LAMPIRAN.....	xviii
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	11
BAB II 13	
LANDASAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Teori	13
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III 45	
HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum SMP N 8 Kota Pekalongan.....	45
B. Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI SMP Negeri 8 Kota Pekalongan	56

C. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem based learning</i> pada mata pelajaran PAI kelasVII di SMP	65
--	----

BAB IV 72

ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DALAM MATA PELAJARAN PAI PADA KEAKTIFAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 KOTA PEKALONGAN	72
---	----

A. Analisis Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem based learning</i> Dalam Mata Pelajaran PAI	72
--	----

B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem based learning</i> dalam Mata Pelajaran PAI	77
---	----

BAB V 83

PENUTUP.....	83
--------------	----

A. Kesimpulan.....	83
--------------------	----

B. Saran	85
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru SMP Negeri 8 Kota Pekalongan	45
Tabel 3.2 Data Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 8 Kota Pekalongan	45
Tabel 3.3 Data Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Kota Pekalongan	48

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	40
Bagan 3. 1 Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Kota Pekalongan	44

DATA LAMPIRAN

- 1.Surat Ijin Penelitian
- 2.Surat Keterangan
- 3.Istumen Wawancara
- 4.Pedoman Wawancara
- 5.Transkrip Wawancara
- 6.Dokumentasi Penelitian
- 7.Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabaat.¹ Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum.²

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan

¹ Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2009), hlm. 5.

²Fatmawati F, & Yusrizal, Y, "Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. Budapest International Research and Critics Institute-Journal" (*BIRCI-Journal*. Vol .4 No. 4, 2019), hlm. 8150–8154.

kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik.

Pembelajaran yang monoton atau satu arah menjadi penghalang bagi peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya.³ Adanya batasan-batasan pada konsep kurikulum yang diterapkan selama ini menjadi pemicu terbelunggunya kekreatifan yang terdapat dalam diri guru maupun peserta didik. Kurikulum yang diterapkan selama ini mengindikasikan peserta didik untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya pada setiap pelajaran yang diajarkan disekolah. Sementara kita ketahui bahwa setiap peserta didik mempunyai keahlian dibidangnya masing-masing.⁴ Hal ini juga menjadi salah-satu faktor peserta didik menjadi tidak kreatif dalam mengimplementasikan kemampuannya. Hal ini ditemukan berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti memilih SMP Negeri 8 Kota Pekalongan merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka

³Yusrizal, Y, Safiah, I, & Nurhaidah, N, "Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2 No.2, 2017), hlm. 126–134

⁴Selian, S. & Irwansyah, D, "Pengembangan Kurikulum Pencak Silat Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia", (*Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol, 1 No.1, 2018), hlm. 32-39.

pada tahun 2022⁵. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas VIII dan IX masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Pekalongan terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi).

Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru paham akan pembelajaran yang berbasis keaktifan siswa terutama pada pembelajaran PAI, pembelajaran PAI masih sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat anak kurang aktif dalam pembelajaran. Model *problem based learning* sangat cocok di terapkan karena *Problem based learning* adalah salah satu model pendekatan pembelajaran *learner centered* dan memberdayakan siswa yang belajar.⁶ *Problem based learning* PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan menggunakan masalah dalam dunia nyata yang bertujuan untuk menyusun pengetahuan siswa, melatih kemandirian dan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam pemecahan masalah.⁷ Model *problem based learning* di harapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan

⁵ Sugono, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Korta Pekalongan, Wawancara Pada Tanggal 23 Januari 2023 Pukul 09.00.

⁶ Arends R, *Learning to Teach*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 45.

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 132.

penelitian dengan judul *implementasi model pembelajaran problem based learning berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam menunjang keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP negeri 8 kota pekalongan.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan merumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam menunjang keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam menunjang keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam menunjang keaktif

an peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP negeri 8 kota pekalongan

2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam menunjang keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP negeri 8 kota pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk memberikan gambaran mengenai betapa pentingnya kurikulum dalam pendidikan di instansi atau lembaga pendidikan formal dalam pembelajaran khususnya mapel PAI kelas 7

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan serta rujukan yang digunakan dalam proses pembelajaran Akademik.
- b. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan kurikulum yang digunakan

- c. Bagi siswa diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman dasar pengetahuan masyarakat mengenai peran penting kurikulum yang ada bagi proses pembelajaran dalam dunia pendidikan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan, yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti akan mengamati dan mengobservasi secara langsung di lokasi yang menjadi acuan dimana data tersebut berada.⁸ Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 8 Kota Pekalongan.

b. Pendekatan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan dalam suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁹ Dalam penelitian ini peneliti terfokus mengenai konsep atau fenomena, pada penelitian ini penulis menggambarkan fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum terhadap peserta didik dan guru berkaitan dengan Hasil visualisasi

⁸Sugiarti,dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 39.

⁹Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

implementasi kurikulum di lingkungan sekolah, yang kemudian penulis mendeskripsikan teori-teori yang ada dan menggambarkan data-data yang didapat dengan pernyataan secara deskriptif, diperkuat oleh teori-teori yang ada, kemudian dikembangkan menjadi sebuah kesimpulan hasil analisis sebuah fenomena menjadi sebuah teori.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kota Pekalongan, Wakil ketua kurikulum, Guru mata pelajaran PAI kelas 7 dan peserta didik kelas 7 SMP Negeri 8 Kota Pekalongan.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder penelitian ini adalah buku, jurnal, website atau bahan bacaan yang lain yang berkaitan dengan keaktifan siswa. Serta dokumen resmi lembaga sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang dibutuhkan dengan cara:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan pengambilan informasi dengan cara melakukan pengamatan. Metode ini merupakan metode pengumpulan data, dimana peneliti akan turun langsung ke lapangan atau

tempat penelitian.¹⁰ Metode ini digunakan peneliti supaya mengamati secara langsung kejadian-kejadian yang berada di lapangan terkait permasalahan yang akan diteliti.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sudah tersedia dan sudah ada. Dalam membuat metode ini peneliti membuat instrumen dokumentasi yang berisi variabel-variabel yang akan didokumentasikan dengan mencatat dimana variabel yang sudah ditentukan tadi.¹¹ Metode tersebut dapat diterapkan guna mendapatkan data yang berkaitan di lapangan agar ada data-data berbentuk nyata untuk didokumentasikan baik berupa audio, gambar, video, maupun catatan tertulis dari SMP Negeri 8 Kota Pekalongan.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan maksud guna mendapatkan informasi, dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan yang akan kita gali informasinya. Wawancara adalah suatu proses berinteraksi dan berkomunikasi yang dilakukan antara peneliti dengan responden dengan menanyakan secara langsung guna mendapatkan suatu data ataupun informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.¹² Dalam penelitian ini informan yang dipilih peneliti adalah kepala sekolah SMP

¹⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104

¹¹Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 86.

¹²Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Knisius, 2016), hlm. 109.

Negeri 8 Kota Pekalongan, guru PAI kelas 7, waka kurikulum, peserta didik kelas 7 SMP 8 Kota Pekalongan kemudian dicatat sebagai hasil wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tugas mengolah data, mengorganisasikan data, mengkategorikannya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mengelompokkan, mencari, mencari pola, meneliti apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang ingin Anda sampaikan kepada masyarakat umum.¹³

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih data yang benar-benar penting dan dibutuhkan dalam penelitian. Yang termasuk di dalamnya adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada bagian yang ingin di gali, mencari tema, pola serta menghapus yang hal yang tidak diperlukan. Sehingga nantinya data yang direduksi pasti memberikan gambaran yang lebih jelas dan tidak melenceng terlalu jauh dari topik pembahasan, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya saat diperlukan.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi

¹³Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 248.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Aifabeta, 2006), hlm. 329.

kemudian memfokuskan pada rumusan masalah yang sudah dibuat yaitu tentang implementasi model *problem based learning* berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat berupa deskripsi yang secara singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart*. Dengan penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.¹⁵ Dalam penelitian ini penyajian data berupa deskripsi singkat terkait implementasi model *problem based learning* berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, sehingga masih ada kemungkinan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan memberikan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian yang dilakukan di lapangan.¹⁶ Penarikan kesimpulan pada penelitian ini sudah dapat disimpulkan bagaimana implementasi

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hlm. 249.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..... hlm. 252.

model *problem based learning* berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna memberikan gambaran peneliti serta mempermudah pemahaman dan penjelasan yang ada didalam skripsi, adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang meliputi pendahuluan, latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, yaitu meliputi deskripsi teori tentang pengertian implementasi model *problem based learning* berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI, penelitian relevan dan kerangka berpikir.

BAB III HASIL PENELITIAN, meliputi gambaran umum SMP Negeri 8 Kota Pekalongan, model implementasi pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan, dan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan.

BAB IV ANALISIS DATA, meliputi analisis hasil penelitian mengenai penerapan model *problem based learning* meliputi perencanaan, penerapan, dan evaluasi implementasi model *problem based learning*. Kekurangan dan kelebihan implementasi model *problem based learning* berorientasi kurikulum

merdeka belajar dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan.

BAB V PENUTUP, meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “Implementasi Model *Problem based learning* Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan”, maka dapat disimpulkan :

1. Implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi pada kurikulum merdeka belajar dalam keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan kegiatan model pembelajaran tersebut meliputi : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran yang diterapkan.

Dalam perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran *problem based learning* di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan dilakukan sesuai dengan model pembelajaran disekolah menengah pertama pada umumnya. Perencanaan model pembelajaran *problem based learning* dirancang oleh guru sebagai fasilitator dalam diskusi siswa sudah memiliki rancangan dan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, guru juga menjelaskan pertanyaan tersebut sehingga ketika model pembelajaran *problem based learning* diterapkan para siswa sudah memiliki gambaran proses penyelesaian masalah. Dalam proses pelaksanaan *problem based learning* dilakukan dengan cara diskusi antar kelompok belajar yang sudah dibagi oleh guru. Guru menyuruh siswa untuk dapat berdiskusi dalam

menyelesaikan masalah yang sudah diberikan. Evaluasi dari model pembelajaran *problem based learning* dilakukan secara langsung oleh guru, karena penerapan model pembelajaran ini dilakukan dengan diskusi antar kelompok siswa. Guru menilai langsung dengan menilai siswa yang aktif dalam diskusi, cara siswa dalam memecahkan masalah dan menilai hasil diskusi siswa. Guru juga bertugas untuk membantu dan menjelaskan dari hasil diskusi siswa.

2. Kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah dapat meningkatkan keaktifan pada siswa dalam belajar, karena model pembelajaran *problem based learning* berfokus pada siswa dalam pelaksanaannya, sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah. Selain itu kelebihan model pembelajaran *problem based learning* menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran *problem based learning* berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan kerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam diskusi.

Kekurangan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah alokasi waktu pembelajaran yang terbatas dan kemampuan intelektual siswa yang berbeda-beda. Kekurangan tersebut merupakan hal yang sering dialami oleh guru, upaya yang harus dilakukan guru adalah mengkolaborasikan antar siswa yang kemampuan berpikirnya kurang digabungkan dengan siswa yang kemampuan berpikirnya sudah dapat memahami pelajaran

dengan baik dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, peneliti dengan rendah hati menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar terutama dalam mata pelajaran PAI, terlebih lagi upaya yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran.
2. Bagi siswa sebagai peserta didik harus lebih semangat dan giat lagi dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa juga diharapkan untuk aktif baik dalam diskusi maupun mengajukan pertanyaan dalam setiap pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati 2014 *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) dalam Pembelajaran Matematika di SMU*. Jakarta: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, No.051, Vol. 10
- Ahmadi, 2001 *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta:Aditya Media
- Ahmadi, Abu. dan Nur Uhbiyati, 2001 *Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Alhamuddin, 2019 *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Hingga Reformasi (1947-2013)* Jakarta: Prenadamedia Grup
- Aminuddin, dkk, 2014 *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: GhaliaIndonesia.
- Anggito, Albi. Johan Setiawan, 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak,
- Arends R, *Learning to Teach*, 2017 Jakarta: Pustaka Belajar
- Arifin, Zainal. 2011 *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Darajat, Zakiah. dkk. 2011 *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dasna, I wayan. dan Sutrisno, 2007 *Pembelajaran Berbasis Masalah (problem based learning)* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI, 2004 *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum*. Jakarta:DirjenKelembagaan Agama Islam
- Dimiyati dan Mujiono, 2013 *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakara:Rineka Cipta
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, 2021 *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta :Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek
- Edi Suduiro, Darno. 2003 *Kiat Menyusun Penelitian*, Surabaya: Mandar Maju

- El Khuluqo, Ihsana. 2017 *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Fatmawati, & Yusrizal, 2019 *Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal BIRCI-Journal*. Vol .4 No. 4
- Guza, Afril. 2009 *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Jakarta : Asa Mandiri,
- Halimatussa'diyah, 2020 *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Surabaya: CV. JakadMedia Publishing
- Hamalik, Oemar. 2008 *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hatim, M. 2018 *Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum*, *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 2
- Hendra, 1989. *Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Majid, Abdul. & Chaerul Rochman, 2013. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum* Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Mamik, 2015 *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Maryam B. Gainau, 2016 *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT Knisius
- Mulyadi, Deddy. 2016 *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Berbasis Analisis Bukti Untuk Pelayanan Publik*
- Ramayulis, 2008 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Saifudin, Achmad. 2010. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*, Jakarta: UIN Syarif ,Hidayatullah
- Selian, S. & Irwansyah 2018 *Pengembangan Kurikulum Pencak Silat Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences JEHS*, Vol, 1 No.1
- Sriyono, 1992 *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudin, Ali. 2014 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Upi Press

- Sudjana, Nana. 2007 *Penilaian Hasil Proses Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiarti, dkk, 2020 *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Sugiyono, 2006 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012 *Pengembangan Kurikulum* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syahidin, 2009 *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta
- Taufik, Muhammad. 2018. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permasyarakatan Desa*, Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 4, No. 2
- Trianto, 2007 *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Untari, Enry. 2015. *Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015* Jurnal Media Prestasi, Vol. 17, No.2
- Wahyu Hidayat, Ahmad. 2018 *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 9, No. 2
- Wiantinaisyah, dkk. 2016 *Pembelajaran Melalui Metode PBL dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran*.
- Wibowo, Nugroho. 2016 *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo), Vol. 1, Nomor 2
- Widi Winarmi, Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yusrizal, Safiah, I, dan Nurhaidah, N, 2017 *“Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh* : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2 No.2

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Indikator	Aspek yang dinilai
1.	Kegiatan Pembelajaran Based Learning dalam Mata pelajaran PAI kelas V	<ol style="list-style-type: none">1. Nama, Usia, dan Alamat Siswa kelas V2. Profil lengkap guru PAI3. Kegiatan pembelajaran4. Metode pembelajaran5. Kurikulum yang digunakan6. Program penunjang pembelajaran

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah berdirinya SMP N 8 Kota Pekalongan .
2. Data tentang visi, misi, dan tujuan SMP N 8 Kota Pekalongan.
3. Data tentang struktur organisasi SMP N 8 Kota Pekalongan.
4. Data tentang jumlah siswa kelas V SMP N 8 Kota Pekalongan tahun 2022/2023
5. Data kegiatan pembelajaran

INSTUMEN WAWANCARA

A. Wawancara guru SMP Negeri 8 Kota Pekalongan

1. Bagaimana penerapan model *pembelajaran based learning* pada mata pelajaran PAI kelas VII dalam kurikulum merdeka belajar??
2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan metode pembelajaran *problem based learning*?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran *problem based learning*?

B. Observasi

1. Keadaan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 8 Kota Pekalongan
2. Observasi sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan.
3. Observasi pembelajaran *problem based learning*
4. Kendala dalam pembelajaran *problem based learning*.

C. Dokumentasi

1. Identitas SMP Negeri 8 Kota Pekalongan
2. Sejarah SMP Negeri 8 Kota Pekalongan
3. Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 8 Kota Pekalongan
4. keadaan Guru dan siswa
5. sarana dan prasarana SMP Negeri 8 Kota Pekalongan

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

NO	Data yang perlu diambil	Ada	Tidak Ada
1	Dokumen tentang profil dan visi misi sekolah di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan	☑	
2	Dokumen mengenai struktur organisasi kepengurus di SMPNegeri 8 Kota Pekalongan	☑	
3	Dokumen data-data, tendik guru di SMPNegeri 8 Kota Pekalongan	☑	
4	Dokumen Rencana pelaksanaan pembelajaran <i>Problem based learning</i> di SMPNegeri 8 Kota Pekalongan	☑	
5	Dokumen sarana dan prasarana di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan Melalui arsip yang tertulis	☑	
6	Dokumen foto kondisi lingkungan SMP Negeri 8 Kota Pekalongan	☑	

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : M. Himawan S.Pd

Identitas : Guru PAI kelas VII SMP Negeri 8 Kota Pekalongan

Hari/tanggal : Senin / 15 Mei 2023

Lokasi : Mushola SMP Negeri 8 Kota Pekalongan

Pukul : 11.00 WIB

1.	Pewawancara	Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan?
	Narasumber	Sebelum merencanakan kegiatan belajar dalam mata pelajaran PAI itu kita terlebih dahulu rapat dengan

		<p>para guru SMP 8, kita diskusi dan bedah kurikulum terlebih dahulu dengan guru-guru lain, terlebih lagi inikan ada kurikulum merdeka, para guru diskusi bagaimana kita nantinya dapat merancang pembelajaran agar siswa dapat aktif. Lalu setelah itu melakukan asesment diagnosis guru kepada siswa, nah asesment diagnosis ini untuk mengetahui sejauh mana kita para guru bisa mengerti keadaan para siswa, sejauh mana kemampuan mereka dalam kegiatan belajar. Selanjutnya para guru diminta untuk memiliki fokus tujuan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk bagian model pembelajaran adanya implementasi model pembelajaran ini karena mempunyai alasan penting yaitu guna memberikan gambaran yang lebih luas lagi pada siswa mengenai apa yang telah mereka pelajari supaya siswa dapat memahami pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru. Kaitannya dengan model pembelajaran based learning sendiri, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai untuk lancarnya suatu proses pembelajaran.</p>
--	--	---

2.	Pewawancara	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan?
	Narasumber	Untuk pelaksanaan pembelajaran PAI ini sesuai dengan kurikulum yang sudah diterapkan. Dan jika pelaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ini dilaksanakan dan digunakan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, contohnya seperti materi asma'ul husna. Pelaksanaan dimulai dari guru membuka pembelajaran selanjutnya mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk menggali kemampuan siswa, setelah itu guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok dan berdiskusi pada masalah yang bersangkutan dengan materi pembelajaran lalu dipecahkan dengan cara diskusi kelompok atau dengan adanya praktik dan disitulah proses siswa untuk berfikir.
3.	Pewawancara	Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>problem based learning</i> di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan?

	Narasumber	Kalau evaluasi pembelajaran problem based learning, untuk penilaiannya sendiri biasanya meliputi : keaktifan, baik individu maupun dalam kelompok dan cara siswa dalam menjawab masalah atau pertanyaan yang saya ajukan. penilaiannya saya lakukan langsung ketika proses diskusi kelompok berlangsung, dengan penilaian secara langsung ini saya dapat menilai siswa yang aktif dan yang cenderung pasif dalam diskusi, serta saya nilai bagaimana siswa memecahkan masalah yang saya berikan
4.	Pewawancara	Apa kendala dalam penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?
	Narasumber	Semua model pembelajaran pastinya memiliki plus minusnya sendiri-sendiri, dari yang gurunya mendukung namun ketika diterapkan siswanya kurang mendukung, dari yang siswa dan gurunya mendukung namun terkadang sarana prasarannya kurang mendukung. Kalau dalam model pembelajaran problem based learning sendiri kan memiliki beberapa kelebihan seperti yang biasanya di

		dalam suatu kelas setiap siswa pastinya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Seperti aktif atau tidaknya siswa pada saat dikusi, kolaborasi antar siswa, dan cara siswa menyelesaikan masalah Jadi, model pembelajaran problem based learning sangat mudah sekali untuk mengkondisikan siswa dalam proses belajarnya dikelas
5.	Pewawancara	Apa upaya dalam mengatasi kendala penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?
	Narasumber	Kekurangan dan hambatan itu sudah tentu ada disetiap pembelajaran. Apa lagi pada model-model pembelajaran pada saat ini, hamabatan tersebut muncul karena ada kelemahan dari penerapan model pembeajarannya, karena kelemahan ini yang membuat guru mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Salah satunya yaitu waktu pembelajaran yang terbatas. Untuk pengimplementasian model pembelaran problem based learning sendiri itu orientasinya kan pada bagaimana kita meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, kadang waktu yang dibutuhkan itu

		<p>terbatas jadi kita sebagai guru harus pintar-pintar memilih dan mengkondisikan waktu diskusi agar dapat sesuai pada jam pembelajaran</p> <p>Kendala lain yang saya alami dalam penerapan model pembelajaran problem based learning itu ketika saya menaruh siswa untuk diskusi, kadang terdapat kelompok yang sulit untuk memecahkan masalahnya, ya kalo itu terjadi biasanya diperlukan bimbingan oleh guru agar siswa itu dapat memahami permasalahan dan dapat menyelesaikannya dalam diskusi. Jadi dibutuhkan perhatian lebih dan bimbingan pada siswa yang belum bisa langsung menyelesaikan masalah</p>
--	--	--

DOKUMENTASI PENELITIAN



SMP Negeri 8 Kota Pekalongan



Dokumentasi wawancara Bersama Guru SMP Negeri 8 Kota Pekalongan.



Dokumentasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : M. Hadyan Kamal
Nim : 2119346
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan,
Agama : Islam
Email :
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Sutan Syahrir, Kelurahan Pasirkratonkramat,
Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah :
Pekerjaan Ayah :
Nama Ibu :
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIS Pasirsari 01, Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 8 Kota Pekalongan, Lulus Tahun 2016
3. MAS Simbang Kulon 01, Lulus Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 16 Juni 2023

Peneliti

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERORIENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS 7 DI
SMP NEGERI 8 KOTA PEKALONGAN**

M. Hadyan Kamal

kamal.hadyan666@gmail.com

***Abstract** : This thesis discusses direct observation of the Implementation of the Problem Based Learning Model Oriented Independent Learning Curriculum in Increasing the Activeness of Students in Islamic Studies Subjects in Class 7 at Junior highschool 8 Pekalongan City in the Application of problem-based learning learning models in Islamic Studies subjects at Junior highschool 8 Pekalongan City is still rarely implemented, Islamic Studies learning still often uses the lecture method so that it makes children less active in learning. The problem based learning model is very suitable to be applied because problem based learning is a learner centered learning approach and empowers students to learn and think critically. The formulation of the problems of this research are: (1) How is the implementation of the problem based learning model oriented to the independent learning curriculum in supporting the activeness of students in grade 7 Islamic Studies subjects at Junior highschool 8 Pekalongan City? (2) What are the advantages and disadvantages of implementing the problem-based learning model oriented to the independent learning curriculum in supporting the activeness of students in grade 7 Islamic Studies subjects at Junior highschool 8 Pekalongan City? This research is a type of field research, namely describing and describing circumstances and phenomena or situations using a qualitative approach. Sources of data in this study include primary sources, namely teachers and students of Junior highschool 8 City Pekalongan and secondary sources in the form of books, journals and documentation. Data collection techniques were carried out by observation, documentation and interviews. Data analysis used Miles and Huberman's data model, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of the research conducted, it resulted in the*

following conclusions: first, the implementation of the problem-based learning model is oriented to the independent learning curriculum in the activeness of students in Islamic Studies class 7 subjects The learning model activities include: planning, implementing, and evaluation of the learning model applied. second, the advantage of the problem-based learning model is that it can increase the activity of students in learning, because the problem-based learning model focuses on students in its implementation. The disadvantages of the problem-based learning model are the time limitations in its application and differences in intellectual power between different students. However, teachers as educators already have a solution to overcome this problem.

Keywords: *Problem based learning, Kurikulum merdeka belajar*

Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum. Salahsatu kurikulum terbaru yang dicetuskan Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Makarim adalah kurikulum merdeka belajar, Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik.

Peneliti memilih SMP Negeri 8 Kota Pekalongan merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022¹. Akan tetapi tidak untuk seluruh jenjang, hal ini dikarenakan kelas VIII dan IX masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri Kota Pekalongan

¹ Sugono, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kota Pekalongan. (Pekalongan, 2023)

terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi).

Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru paham akan pembelajaran yang berbasis keaktifan siswa terutama pada pembelajaran PAI, pembelajaran PAI masih sering menggunakan metode ceramah sehingga membuat anak kurang aktif dalam pembelajaran. Model *problem based learning* sangat cocok di terapkan karena *Problem based learning* adalah salah satu model pendekatan pembelajaran *learner centered* dan memberdayakan siswa yang belajar.² *Problem based learning* PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan menggunakan masalah dalam dunia nyata yang bertujuan untuk menyusun pengetahuan siswa, melatih kemandirian dan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam pemecahan masalah.³ Model *problem based learning* di harapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, untuk membatasi masalah yang akan dibahas agar terarah maka dapat diambil rumusannya yaitu :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam menunjang keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari implementasi model pembelajaran *problem based learning* berorientasi kurikulum merdeka belajar dalam menunjang keaktif an peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas 7 di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan?

PEMBAHASAN

² Arends R, *Learning to Teach*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 45.

³ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 132.

Implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan- tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola- pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi adalah sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya Wahyudin, dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Problem based learning merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam menemukan dan memahami konsep tersebut. Menurut I wayan Dasna; *Problem based learning* merupakan pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model yang dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pengetahuan, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual (belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka

dalam pengalaman nyata atau stimulasi dan menjadi pembelajar yang otonom atau mandiri) serta bertanggung jawab. Model pengajaran ini sangat efektif untuk mengajarkan proses-proses berpikir tingkat tinggi, membantu peserta didik membangun sendiri pengetahuannya tentang dunia sosial dan fisik di sekelilingnya.

Problem based learning sebagai model pembelajaran memiliki beberapa tahapan. Menurut Nurhayati, pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah meliputi lima tahapan, yaitu :

1. Orientasi siswa terhadap masalah autentik.

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.

2. Mengorganisasikan peserta didik.

Pada tahap ini guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil dari permasalahan.

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil dari permasalahan yang sesuai.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran

intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa.

Karakteristik utama kurikulum merdeka dalam mendukung pemulihan pembelajaran dalam pendidikan adalah.

1. berbasis proyek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pembelajaran Pancasila.
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Dalam dunia pembelajaran perencanaan pembelajaran adalah suatu syarat yang penting bagi guru ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum dimulainya proses pembelajaran maka proses pembelajaran guru akan berjalan dengan lancar dan teratur sesuai dengan apa yang telah di persiapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul ajar.

perencanaan pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 8 Kota Pekalongan. proses perencanaan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan melalui proses perencanaan yang sesuai dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Guru sebagai fasilitator dalam diskusi siswa sudah

memiliki rancangan dan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, guru juga menjelaskan pertanyaan tersebut sehingga ketika model pembelajaran *problem based learning* diterapkan para siswa sudah memiliki gambaran proses penyelesaian masalah, karena dalam model pembelajaran *problem based learning* ini pembelajaran berpusat pada siswa.

Peran guru sebagai tenaga pendidik juga harus memiliki kreatifitas dalam merancang model pembelajaran. Mengkolaborasikan model pembelajaran based learning dengan model pembelajaran yang lain juga merupakan kreatifitas guru dalam penerapan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* secara terus-menerus juga akan menjadikan siswa bosan, karena model pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda dengan model pembelajaran yang lainnya.

proses pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning*. Sebelum memulai pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning*, terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan dan contoh permasalahan pada materi pelajaran PAI yang terdapat dalam buku LKS. Setelah guru menjelaskan pertanyaan atau masalah kepada siswa, dan siswa memahami masalah tersebut, kemudian guru mengintruksikan kepada siswa untuk membagi kelompok belajar untuk berdiskusi.

Pembagian kelompok belajar pada diskusi dalam mata pelajaran ini dibagi oleh guru. Guru membagi kelompok dengan mengkolaborasikan antar siswa yang tingkat pemahaman yang tinggi dengan yang rendah, hal ini dikarenakan agar dalam satu kelompok dengan kelompok yang lain dapat terbagi rata sesuai dengan kemampuan para siswa. Setelah semua siswa mendapatkan kelompok, kemudian guru menyampaikan beberapa masalah yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Masalah yang disampaikan oleh guru sebagai bahan diskusi kemudian didiskusikan oleh siswa melalui kelompok, dalam proses diskusi ini daya intelektual siswa terasah dan mencari solusi dari setiap masalah yang diberikan oleh guru. Setelah proses diskusi selesai guru meminta untuk setiap kelompok

menyampaikan hasil diskusi tersebut. Tugas guru adalah sebagai pembimbing dan memberikan penjelasan ketika diskusi berlangsung agar dapat mudah dipahami oleh siswa.

Dalam sebuah pelaksanaan program pembelajaran perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik. SMP Negeri 8 Kota Pekalongan juga melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perubahan-perubahan siswa, guru yang ingin menyempurnakan proses pengajaran pastinya membutuhkan evaluasi pengajaran sehingga dapat mengetahui kurang atau lebihnya pengajaran dan tau apa yang seharusnya diadakan agar proses pembelajaran dapat meningkat serta kualitas guru dalam mengajar juga meningkat.

Proses evaluasi model pembelajaran *problem based learning* dilakukan secara langsung oleh guru, karena penerapan model pembelajaran ini dilakukan dengan diskusi antar kelompok siswa. Guru menilai langsung dengan menilai siswa yang aktif dalam diskusi, cara siswa dalam memecahkan masalah dan menilai hasil diskusi siswa. Guru juga bertugas untuk membantu dan menjelaskan dari hasil diskusi siswa.

Implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan memiliki kekurangan dan kelebihan dalam proses penerapannya, diantaranya sebagai berikut :

1. Kelebihan pembelajaran *problem based learning*

a. Suasana belajar menjadi lebih baik, dan menarik

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Pekalongan menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran *problem based learning* berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan kerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam diskusi. Dalam diskusi siswa dituntut berkerja sama dengan kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

b. Membangkitkan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah

Kreatifitas siswa dalam belajar dapat terasah dengan berbagai macam penerapan model pembelajaran. Dalam proses model pembelajaran *problem based learning* memiliki ciri kerja sama dan mencari solusi dari masalah yang diberikan.⁴ Permasalahan yang diberikan guru kepada siswa membuat daya kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah dapat terasah dengan baik.

c. Mengasah kemampuan berpikir siswa

Proses pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan daya intelektual dan menjadikan siswa terbiasa untuk berpikir, karena penerapan model pembelajarannya berfokus pada siswa dalam memecahkan masalah yang dilakukan dengan diskusi kelompok. Pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah yang nyata, sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

2. Kekurangan pembelajaran *problem based learning*

a. Alokasi waktu pembelajaran yang terbatas

Alokasi waktu yang terbatas dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar mata pelajaran PAI, karena mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa, sehingga alokasi waktu pembelajaran yang terbatas dapat mempengaruhi siswa dalam memahami materi pelajaran

b. Kemampuan intelektual siswa yang berbeda-beda

Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran antara siswa dengan siswa lainnya memiliki perbedaan. Kendala tersebut mempengaruhi siswa yang kemampuan berpikirnya masih belum terasah

⁴ Achmad Saifudin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar...*, hlm. 14.

menjadi sulit memahami materi pelajaran, berbeda dengan siswa yang kemampuan berpikirnya sudah mumpuni dalam memahami materi pelajaran. Hal demikian yang menjadi kendala dalam penerapan proses pembelajaran *problem based learning*.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar, dengan cara menjelaskan bahwa mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang penting.
2. Guru memberikan variasi dalam penerapan model pembelajaran
3. Guru memberikan reward dan apresiasi kepada siswa dalam setiap pembelajaran
4. Pihak sekolah mengadakan pembedahan waktu pembelajaran, jika selama ini mata pelajaran PAI masih memiliki alokasi waktu pembelajaran yang terbatas

DAFTAR PUSTAKA

Hasil Observasi Siswa SMP Negeri 8 Kota Pekalongan. Pekalongan 15 Mei 2023

Sugono. 2023. *Wawancara*. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kota Pekalongan. Pekalongan 15 Mei 2023

Abbas, Nurhayati 2014 *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) dalam Pembelajaran Matematika di SMU*. Jakarta: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, No.051, Vol. 10

Alhamuddin, 2019 *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)* Jakarta: Prenadamedia Grup

Himawan, M. 2023. *Wawancara*. Guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 8 Kota Pekalongan, 15 Mei 2023

Hasil Observasi Siswa SMP Negeri 8 Kota Pekalongan. Pekalongan 15 Mei 2023